

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Pengumpulan biaya yang dilakukan dalam perhitungan biaya produksi biaya produksi pada PT Sinar Jaya Prakarsa berdasarkan pesanan, yang sering disebut dengan metode harga pokok pesanan. Namun dalam kenyataannya ada rekening barang dalam proses biaya bahan penolong seperti yang terdapat pada metode harga pokok proses, yang seharusnya masuk ke rekening biaya overhead pabrik sesungguhnya sesuai dengan ketentuan metode harga pokok pesanan. Pada prinsipnya semua unsur biaya untuk memproduksi suatu produk harus dibebankan sebagai biaya produksi. Biaya produksi dalam metode harga pokok pesanan digolongkan menjadi dua kelompok yaitu biaya produksi langsung dan biaya produksi tidak langsung. Biaya produksi langsung terdiri dari biaya bahan baku langsung dan biaya tenaga kerja langsung, sedangkan biaya produksi tidak langsung disebut dengan istilah biaya overhead pabrik. Unsur-unsur biaya yang dikeluarkan untuk memproduksi suatu barang akan dimasukkan kedalam perhitungan harga pokok produksi, sedangkan biaya yang tidak berhubungan dengan proses produksi diperhitungkan didalam laporan rugi laba. Apabila perusahaan telah mampu menganalisis, meneliti dan

mengamati besarnya biaya produksi, maka perusahaan akan dapat menekan harga pokok sekecil mungkin, sehingga perusahaan dapat meningkatkan keuntungannya.

2. Dalam pengendalian biaya untuk membandingkan realisasi dengan perencanaan, biaya produksi perlu ditentukan dimuka, ternyata PT. Sinar Jaya Prakarsa menggunakan sistem harga pokok taksiran.

Dalam penentuan taksiran biaya bahan baku dan bahan penolong yang dipakai, PT. Sinar Jaya Prakarsa melakukan penaksiran kuantitas dan harga masing-masing. Penaksiran ini dilakukan berdasarkan data masa lalu dan daftar harga yang dipublikasikan. Dalam penentuan biaya tenaga kerja langsung PT. Sinar Jaya Prakarsa terlebih dahulu menentukan jenis kegiatan untuk mengolah produk, karena jam tenaga kerja dipengaruhi oleh kecakapan tiap-tiap karyawan dan jenis pekerjaannya. Dalam menentukan jam tenaga kerja yang ditaksir, perusahaan selalu memperhitungkan waktu persiapan produksi dan perbaikan mesin-mesin.

Hal ini dilakukan agar pada saat proses produksi tidak terjadi penyimpangan yang dapat merugikan perusahaan. Dalam menentukan taksiran biaya overhead pabrik yang dibebankan kepada produk, didasarkan pada tarif yang ditentukan dimuka dan dikategorikan dengan tingkat pekerjaan. Pada tingkat pekerjaan mudah harga per-satuan produknya sebesar Rp. 1.500,00, pekerjaan sedang harga pers-atuan

produknya sebesar Rp. 1.700,00 dan pekerjaan susah harga per-satuan produknya sebesar Rp. 2.000,00. Namun dalam penaksiran biaya overhead pabrik dikhawatirkan adanya kemungkinan kesalahan yang semata-mata berdasarkan taksiran, hal ini akan mempengaruhi harga pokok.

B. Saran - saran

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa pengetahuan dan pengalaman penulis masih sangat terbatas, namun penulis memberanikan diri untuk memberikan saran-saran sebagai sumbangan pemikiran penulis kepada perusahaan ini. Adapun saran-sarannya adalah :

1. Agar tidak terjadi penyimpangan baik didalam perhitungan harga pokok produksi maupun dalam menjurnal, maka perusahaan dalam mengumpulkan biaya produksinya benar-benar konsisten menggunakan metode harga pokok pesanan dan tidak mencampur-baurkan dengan metode harga pokok proses, karena pada metode harga pokok proses untuk biaya tenaga kerja dan biaya bahan tidak dibedakan antara langsung dan tidak langsung. Sedangkan pada harga pokok pesanan dibedakan antara biaya bahan langsung, biaya tenaga kerja langsung dan biaya lainnya dimasukan dalam biaya overhead pabrik. Sehingga pada saat pemakaian bahan penolong jurnalnya adalah :

Biaya overhead pabrik sesungguhnya XXX

 Persediaan bahan penolong XXX

dan bukan :

BDP - Biaya bahan penolong XXX

 Persediaan bahan penolong XXX

Jurnal yang kedua ini hanya dikenal pada metode harga pokok proses.

2. Dalam menentukan taksiran biaya overhead pabrik berdasarkan pengamatan bahwa PT. Sinar Jaya Prakarsa untuk menentukan tarif biaya overhead pabriknya menggunakan tingkat pekerjaan mudah, sedang dan susah. Penentuan tarif ini dikhawatirkan adanya kemungkinan kesalahan yang semata-mata berdasarkan taksiran. Oleh karena itu perusahaan sebaiknya menggunakan harga pokok standar yang telah diuji-coba kebenaran dan ketepatannya.
3. Agar memudahkan didalam perhitungan harga pokok produksi alangkah baiknya apabila didalam struktur organisasi ada bagian atau sub bagian akuntansi biaya, mengingat masalah biaya merupakan hal yang sangat penting dan berpengaruh langsung terhadap penentuan harga pokok produksi.

DAFTAR PUSTAKA

- Blocker And Weltemer, **Cost Accounting**, MC. Graw Hill Book Company Inc. New York and Toronto, London and Kogakusha Company Ltd,
- Hadibroto S, **Masalah Akuntansi**, Penerbit FEUI, Jakarta, 1984.
- Hartarto D, **Akuntansi Untuk Usahawan**, Lembaga Penerbit FEUI, Jakarta, Cetakan I, Edisi I, 1981.
- H.J. Van Der Schroeff, **Biaya dan Harga Pokok**, dikutif oleh Soemita Adikoesoema, Jilid I, 1981.
- Ikatan Akuntan Indonesia, **Prinsip Akuntansi Indonesia**, Penerbit IAI, 1984.
- James A Cashin dan Ralfh S. Polimeni, **Akuntansi Biaya**, Diterjemahkan Oleh Gunawan Hutauruk, Lembaga Penerbit Erlangga, Jakarta, Jilid I, 1986.
- Mulyadi, **Akuntansi Biaya**, Penrbit STIE YKPN, Yogyakarta, Edisi 5, 1991.
- _____, **Akuntansi Biaya, Penentuan Harga Pokok dan Pengendalian Biaya**, penerbit FEUGM, Yogyakarta, Edisi 3, 1986.
- Soemita Adikoesoema, **Cost Accounting**, Bandung, Tarsito, 1975.
- Soemarso S.R, **Pernanan Harga Pokok Dalam Penentuan Harga Jual**, Penerbit, ESG, Jakarta, 1980.
- Suad Husnan, **Pembelanjaan Perusahaan, Dasar-Dasar Manajemen Keuangan**, Penerbit Liberty, Yogyakarta, Edisi keempat, Cetakan pertama, 1993.